

**KEBIJAKAN LUAR NEGERI PAKISTAN MENOLAK BERGABUNG KE
KOALISI MILITER ARAB SAUDI DALAM MENGHADAPI
KONFLIK YAMAN**

Oleh :
Habib Budiman¹
(budimanhabib@gmail.com)

Pembimbing : Drs. Tri Joko Waluyo, M.Si
Bibliografi : 15 Jurnal atau *Research Paper*, 5 Buku, 4 Laporan, 7 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Conflict in Yemen has given impact to the region. Saudi Arabia as a country which directly border with Yemen has concerns with expanding of The Shia Houthis movement. By means of the Yemen President request, Saudi Arabia gathering power from its allies and lead a military coalition to rescue the Yemeni Government. And Pakistan is a country that has a very close relationship with Saudi Arabia asked to join with coalition. This research is aimed to explain the foreign policy of Pakistan in Yemen conflict, particularly to respond Saudi Arabia's appeal to join the in military coalition to fight againts the Houthi group.

This research theoretically has built by using Morghenthau Neoclassical Realism perspective on International Relations and supported by Foreign Policy theory from James N. Rossenau. Formulation of all arguments, data, facts, and theoritical framework in this research using qualitative explanation methods. This research also using nation-state as the level of analyze, the focus on this research is explain the causes of Pakistan foreign policy rejection to join in Saudi Arabia military coalition.

Reseacrher has formulated answer-hypothesis which revealed the fact that instability of internal security is causes Pakistan refused Saudi Arabia request. Conflict between government and militant groups and fears of Pakistan government with conflict between Sunni-Shia would be worse considering that the sizeable of Shia's influence in Pakistan territory. This research has added one more explanation about the role of Iran as the biggest Shia country in cases development shia in Pakistan.

Keywords : Yemen conflict, Military Coalition, Pakistan, Saudi Arabia, foreign policy, instability

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2012

I. Pendahuluan

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan kebijakan luar negeri Pakistan dalam menghadapi konflik Yaman. Kebijakan luar negeri tersebut berupa penolakan Pakistan untuk bergabung dengan koalisi militer negara-negara teluk yang dipimpin oleh Arab Saudi untuk memerangi kelompok Houthi di Yaman dan peran Pakistan untuk mengakhiri konflik tersebut secara damai melalui upaya diplomasi dan politik.

Revolusi Yaman sebagai dampak dari Arab Spring yang terjadi di negara-negara timur tengah telah membawa Yaman ke babak baru pemerintahannya. Melalui revolusi tersebut berhasil menumbangkan Presiden Ali Abdullah Saleh yang telah berkuasa selama 33 tahun, dan memaksanya menandatangani persetujuan pengalihan kekuasaan oleh GCC (*Gulf Cooperation Council* / Dewan Kerjasama Teluk). Pemilihan umum yang dilaksanakan pada 21 Februari 2012 mengantarkan Abd Rabb Mansur Al Hadi terpilih menjadi Presiden meskipun pemilihan umum tersebut hanya diikuti oleh 65 persen dari peserta pemilihnya.² Pemindean kekuasaan secara resmi pun dilakukan pada 27 february 2012 akan tetapi dengan syarat bahwa Ali Abdullah Saleh mendapatkan kekebalan hukum.

Terpilihnya Abd Rabb Mansur Al Hadi sebagai Presiden ternyata tidak menjamin keamanan

dan stabilitas politik di Yaman. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah selalu mendapat kecaman dan pertentangan yang sangat keras dari berbagai kelompok. Hal tersebut dapat dilihat ketika pemerintah mengumumkan konstitusi baru yakni dibentuknya negara Federal Yaman pada 26 Januari 2014 yang mendapat kecaman dari kelompok Houthi.³ Rangkaian protes yang berujung kekerasan dan kontak senjata terjadi seiring dengan berbagai ketidakpuasan terhadap pemerintah, protes secara besar-besaran yang dilakukan oleh kelompok Houthi dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2014 yang memprotes kenaikan BBM yang berlanjut pada kontak senjata antara pendemo dengan pihak pemerintah, hingga pada 21 September 2014 kelompok Houthi berhasil mengambal alih Sana'a.⁴

Gerakan bersenjata kelompok Houthi telah berlangsung lama, namun pada masa pemerintahan Presiden Abd Rabb Mansur Al Hadi mencapai puncaknya yakni pada September 2014 dan memaksa Presiden untuk memindahkan Ibu kota pemerintahan Yaman ke kota Aden. Berbagai kota-kota besar mulai dikuasai kelompok Houthi sehingga membuat Pemerintah semakin terdesak.

Dengan kondisi yang mengkhawatirkan tersebut maka Presiden Abd Rabb Mansur Al Hadi meminta bantuan kepada Negara-Negara Teluk untuk mengembalikan stabilitas Yaman.⁵ Dengan

² Rudi Azzam. *YAMAN, KONFLIK YANG TAK KUNJUNG USAI*. Laporan bulanan XVII/Januari-februari 2015, Lembaga Kajian Syamina. Diunduh di : www.Syamina.org. Hlm. 11

³ Chusnan Maghribi. *Bahaya Konflik Yaman*. Suara Merdeka, edisi Sabtu 04 April 2015

⁴ *Opcit.* Hlm. 12

⁵ Presiden Abd Rabb Mansur Al Hadi mengirimkan surat permohonan bantuan

permintaan tersebut akhirnya negara-negara teluk membentuk koalisi militer di bawah pimpinan Arab Saudi untuk melakukan intervensi ke Yaman. Arab Saudi mengajak negara-negara sekutunya yang notabene negara Islam untuk bergabung kedalam koalisi tersebut, maka dalam operasi militer yang diberi nama *Decisive Storm* terkumpul 8 negara dibawah pimpinan Arab Saudi untuk menggempur kelompok Houthi yakni ; Bahrain, Uni Emirat Arab, Qatar, Kuwait, Yordania, Maroko, Mesir dan Sudan.

Ajakan membangun koalisi untuk memerangi kelompok Houthi juga disampaikan Arab Saudi ke Pakistan. Pakistan yang merupakan salah satu sekutu terdekat Arab Saudi dan juga sebagai salah satu negara muslim terbesar diharapkan mampu memberikan kontribusi yang dapat mendukung operasi militer tersebut.

Pakistan dan Arab Saudi memiliki hubungan yang sangat dekat baik dalam aspek politik, ekonomi, budaya, maupun militer. Dari segi ekonomi Arab Saudi merupakan negara yang aktif memberikan bantuan pada Pakistan, pada tahun 2014 Arab Saudi memberikan Pakistan \$1,5 milyar untuk membantu perekonomian

kepada kepala negara-negara teluk, yakni Arab Saudi, Uni Emirat, Bahrain, Oman, Kuwait, dan Qatar. Didalam suratnya Presiden menjelaskan mengenai situasi Yaman diambang kehancuran sehingga membutuhkan bantuan dari negara-negara tersebut. Surat tersebut dapat diakses di situs kementerian luar negeri Arab Saudi di <http://www.mofa.gov.sa/ServicesAndInformation/news/GovernmentNews/Pages/ArticleID201532610147375.aspx>

Negara tersebut,⁶ dan Arab Saudi merupakan rumah kedua bagi 1.7 Juta pekerja Pakistan, dan dalam bidang perdagangan kedua negara mencapai angka \$4.5 milyar.⁷ Hubungan baik kedua negara tersebut dibuktikan dalam bidang politik ketika Arab Saudi melindungi Perdana Menteri Nawaz Sharif dari kudeta pada tahun 1999, dan dalam bidang militer Arab Saudi dan Pakistan selalu mengadakan latihan militer gabungan dan kerjasama pengembangan industri pertahanan.

Kunjungan menteri pertahanan Pakistan Khawaja Asif beserta penasehat Kementrian Luar Negeri dan petinggi militer Pakistan ke Arab Saudi pada 31 Maret 2015 yang mendiskusikan situasi di Yaman dan seolah-olah menjawab himbauan Arab Saudi untuk bergabung kedalam Koalisi.⁸

Perdana Menteri Pakistan kemudian melaksanakan pertemuan tingkat tinggi untuk membahas perkembangan di Yaman, dan mengeluarkan keputusan untuk mengadakan sidang gabungan dengan parlemen untuk membahas keputusan Pakistan dan kepentingan

⁶ Tempo. *Pakistan ingin bantu pasukan koalisi Arab di Yaman*. Rabu, 01 April 2015. <http://dunia.tempo.co/read/news/2015/04/01/115654541/pakistan-ingin-bantu-pasukan-koalisi-arab-di-yaman>. Diakses pada 29/09/2015 pukul 14.30 WIB

⁷ Ministry of Foreign Affairs Government of Pakistan. *Official Visit of the Prime Minister of Pakistan to the Kingdom of Saudi Arabia, 4-6 March 2015*. 03/03/2015. <http://www.mofa.gov.pk/pr-details.php?mm=MjYwNA>. Diakses pada 29/09/2015. Pukul 13.00 WIB.

⁸ The Guardian. *Pakistan weighs up joining Saudi coalition against Houthi rebels in Yemen*. <http://www.theguardian.com/world/2015/mar/31/pakistan-talks-saudi-arabia-coalition-houthi-rebels-yemen>. diakses pada 12/10/2015 pukul 03.30 WIB.

nasionalnya terhadap konflik Yaman pada tanggal 06 April 2015.⁹

Sidang gabungan yang dilaksanakan 5 hari yang berakhir pada tanggal 10 April 2015 tersebut mengeluarkan resolusi yang menyatakan bahwa Pakistan mempertahankan sikap netral dalam konflik Yaman dan memainkan peran diplomatik proaktif untuk mengakhiri konflik tersebut dan dengan demikian Pakistan menolak untuk bergabung dengan Koalisi pimpinan Arab Saudi untuk memberikan bantuan secara militer. Resolusi tersebut disahkan oleh Perdana Menteri Nawaz Sharif, dan mengeluarkan pernyataan resminya mengenai krisis Yaman pada 13 April 2015.¹⁰

Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Realisme Neoklasik Morgenthau. Dimana Negara menurut Morgenthau merupakan *Animus Dominandi*, manusia “haus” akan kekuasaan. Maksud dari kekuasaan disini adalah bukan hanya pencarian keuntungan relatif, namun juga pencarian terhadap wilayah politik yang terjamin keamanannya yang dapat digunakan untuk mempertahankan diri sendiri dan untuk memperoleh kebebasan diri sendiri dari pihak lain. Itu merupakan aspek keamanan dari *Animus Dominandi*. Dimana wilayah politik yang paling akhir adalah

dimana keamanan dapat diatur dan diperoleh, tentunya adalah Negara merdeka.¹¹

Perjuangan antara Negara-negara diproyeksikan pada masalah pembenaran kekuasaan dalam hubungan manusia. Menurut realis Etika politik membolehkan sebagian tindakan yang tidak akan diterima oleh moralitas pribadi. Bagi kaum realis etika moral tidak bisa diterapkan dalam hubungan antar Negara dan politik luar negerinya, dan menurut Morgenthau perlu dipisahkan antara etika politik dan etika pribadi. Realis klasik melihat perbedaan hal tersebut sangat mendasar.

Seperti yang digambarkan oleh Machiavelli, ia mengatakan bahwa pendapat yang menegaskan jika penguasa mengambil tindakan sesuai dengan etika pribadi dia akan mendapat kesulitan dengan cepat, sebab pesaing-pesaing politik tidak akan dapat dipercaya bekerja dalam moral yang sama. Kemudian ini akan menjadi nasehat yang buruk dan kebijakan luar negeri yang tidak bertanggung jawab; dan seluruh rakyat akan menjadi korban dan mengalami penderitaan akibat kebijakan tersebut.¹² Apalagi para pemimpin merupakan aktor yang paling bertanggung jawab terhadap keamanan dan kesejahteraan Negara dan rakyat.

Penelitian ini menggunakan teori Politik Luar Negeri dari James N. Rosenau untuk menjelaskan

⁹ Opcit. *PM chairs meeting on Middle East situation*. Diakses di <http://www.mofa.gov.pk/pr-details.php?mm=MjY4Mw>.

¹⁰ Ministry of Foreign Affairs Government of Pakistan. *Prime Minister Policy Statement on the Yemen Crisis*. Diakses di <http://www.mofa.gov.pk/pr-details.php?mm=MjcxMQ>.

¹¹ Robert Jackson dan Georg Sorensen. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta. 2009. Hlm. 100

¹² *Ibid*. Hlm. 101

penelitian. Rosenau mencoba tegas dengan membagi proses pembuatan keputusan kedalam tingkat-tingkat analisis dan para analisis dikehendaki untuk memfokuskan saja pada satu tingkat analisis yang dianggap paling mempengaruhi politik luar negeri. Dan menurut Rosenau didalam berbagai kajian politik luar negeri terdapat lima variabel utama, yaitu; idiosinkrasi (*idiosyncratic*), peranan, pemerintahan, masyarakat, dan sistemik.¹³

II. Pembahasan

Pakistan merupakan negara Republik yang didirikan berdasarkan ideologi Islam. Pakistan yang merupakan negara mayoritas muslim yang menginginkan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, namun dalam penerapan tersebut tidak terlepas dari berbagai hambatan, diantaranya adalah plularitas etnis dan agama yang dapat memicu perselisihan dan konflik horizontal sesama warga negara. Sejak berdirinya Pakistan tidak terlepas dari konflik, seperti perebutan wilayah Kashmir dengan India, maupun konflik internal seperti konflik antar etnis, pemberontakan, maupun konflik antar sekte-sekte agama.

INSTABILITAS POLITIK DAN KEAMANAN DALAM NEGERI PAKISTAN

Salah satu konflik yang masih terjadi adalah Konflik Sunni dan Syi'ah di Pakistan. Pada awal berdirinya Pakistan, konflik antara kedua kelompok tersebut masih

¹³AbuBakar Eby Hara. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri Dari Realisme sampai Konstruksivisme*. Bandung:Penerbit Nuansa. 2001. Hlm. 89

belum terlihat. Ketegangan hubungan antara keduanya mulai menguat pada dekade 1990-an dengan munculnya berbagai bentuk kekerasan yang didasari mazhab.¹⁴

Pakistan telah mengalami beberapa masa transisi kepemimpinan antara Sunni dan Syi'ah. dan selama bertahun-tahun Pakistan dipimpin oleh pengikut Syi'ah. Selain Gubernur Jenderal Muhammad Ali Jinnah, tiga orang Perdana Menteri Pertama, dua petinggi Militer yakni Iskandar Mirza dan Yahya Khan, serta banyak diantara pejabat-pejabat publik, para pemilik tanah, pengusaha, dan intelektual merupakan pengikut Syi'ah. Zulfiqar Ali Bhutto dan anaknya Benazir Bhutto yang pernah menjabat sebagai Perdana Menteri merupakan pengikut Syi'ah dan pada era Zulfiqar Ali Bhutto merupakan masa puncak kejayaan kekuasaan Syi'ah di Pakistan.¹⁵ Untuk saat ini terdapat dua kekuatan besar politik Syi'ah di Pakistan, yaitu *Islami Tehreek* atau dikenal dengan *Tehrik-e-Jafaria* yang dipimpin oleh Allama Sajid Ali Naqvi dan *Majlis e Waha dat e Muslimin* (MWM).¹⁶

¹⁴ Surwandono. *Potensi-potensi konflik di Asia Selatan*. Diakses di <http://surwandono.staff.ums.ac.id/files/2010/07/Potensi-Konflik-di-Asia-Selatan.doc>.

¹⁵ Vali Nasr. *The Shia Revival : How conflicts within Islam Will Shape the Future*. New York : W. W. Norton. 2006. Hal. 88-90

¹⁶ Jafria News. 2 Mei 2013. *First Time in Pakistan History Shia Political Party Announces the List of its Candidates for Election2013*.<http://jafrianews.com/2013/05/02/first-time-in-pakistani-history-shia-political-party-announces-the-list-of-its-candidates-for-the-election-2013/>. Diakses pada: 12/12/2015 pukul 01.54. WIB.

Dalam perkembangan Syi'ah di Pakistan tidak terlepas dari pengaruh Iran sebagai negara penganut Syi'ah terbesar yang mewakili 37-40% populasi Syi'ah di dunia. Pasca revolusi Iran yang mengantarkan Ayatullah Ruhollah Khomeini sebagai pemimpin Iran, ia menginginkan menyebarkan pengaruh kebangkitan Islam berikutnya ke berbagai negara dan menyerukan persatuan Islam dan negara yang menjadi agenda selanjutnya dalam keinginan Khomeini adalah Lebanon, Irak, Afghanistan, Bahrain dan Pakistan.¹⁷ Peran dari Iran terlihat pada pergerakan kelompok *Tehrik-e-Jafaria* sebagai kelompok pergerak Syi'ah terbesar di Pakistan. Peran Iran sangat kuat dalam organisasi kemahasiswaan dan pergerakan pertama Syi'ah di Pakistan yakni *Imamia Students Organization (ISO)*.¹⁸ Kemudian Iran juga berperan dalam organisasi ekstrimis ekstrimis Syi'ah *Sibah-e-Muhammad*. Organisasi ini merupakan organisasi terlarang di Pakistan disebabkan kegiatan terorisme sektarian terutama di wilayah Punjab.

Pertikaian antara Sunni dan Syi'ah di Pakistan merupakan salah satu masalah yang sangat serius yang dihadapi Pakistan. Secara historis konflik tersebut memang telah mengakar dalam kedua kelompok ke

¹⁷ Council on Foreign Relations. *The Sunni-Shia Divide*. http://www.cfr.org/peace-conflict-and-human-rights/sunni-shia-divide/p33176#/?cid=otr-marketing_url-sunnishiainfo guide. Diakses pada 13/12/2015. Pukul 10.39 WIB.

¹⁸ Amir Rana dan Waqar Gillani. 24 November 2003. *Iran not Funding ISO : Shirazi*. DailyTimes. <http://archives.dailytimes.com.pk/national/24-Nov-2003/iran-not-funding-iso-shirazi>. Diakses pada 13/12/2015. Pukul 15.10 WIB.

agamaan tersebut, namun bagi Pakistan konflik keduanya merupakan konflik yang cukup baru. Lahirnya kelompok-kelompok garis keras dari kedua belah pihak semakin memperumit hubungan keduanya. Aksi saling serang dan pembunuhan terhadap masing-masing pihak terus terjadi dan bahkan banyak diantaranya yang menjadi korban adalah masyarakat umum.

Didalam kelompok Sunni Pakistan sendiri terdapat kelompok *Sibah-e-sahabah*, yang merupakan salah satu kelompok yang paling keras menentang perkembangan Syi'ah di Pakistan. Pada mulanya kelompok ini memfokuskan serangan terhadap kelompok Syi'ah, Ahmadiyah, dan Barelvis. Akan tetapi fokus tersebut berubah semenjak Mirza Ghulam Ahmad sebagai pendiri Ahmadiyah mengumumkan bahwa Ahmadiyah bukan bagian dari Islam. Target mereka adalah para aktivis, dokter, pengusaha, kaum intelektual dari kelompok yang menentang mereka dan berbagai aktivitas Iran di Pakistan.¹⁹

Selain itu terdapat kelompok lain yang melakukan penyerangan terhadap warga Syi'ah Pakistan yakni kelompok *Lashkar-e-Jhangvi (LeJ)*. Berbeda dengan kelompok *Sipah-e-Sahabah*, kelompok ini hanya melakukan penyerangan dan tidak ikut campur dalam kegiatan Politik. Kelompok ini menempatkan Syi'ah sebagai target utama dan

¹⁹ Stanford University. *Mapping militant Organizations. Sipah-e-Sahaba Pakistan*. http://web.stanford.edu/group/mapping_militants/cgi-bin/groups/view/147#attacks. Diakses pada : Diakses pada 15/12/2015. Pukul 05.50 WIB

sering melakukan penyerangan terhadap sekolah-sekolah Syi'ah, dan property milik pemerintah. Mereka juga menyerang warga negara Iran dan berbagai kepentingan Iran di Pakistan. Kelompok ini juga meluaskan target penyerangan terhadap kelompok minoritas seperti warga Kristen, dan berbagai kepentingan dan pengaruh barat di Pakistan.²⁰

Konflik yang terjadi antara Sunni dan Syiah tersebut telah memakan korban sebanyak 4.000 orang semenjak dua dekade terakhir yakni pada tahun 1987 sampai 2007.²¹ Dan menurut laporan *Human Right Watch* pada tahun 2012 setidaknya terdapat 325 orang dari populasi Syi'ah tewas dalam penyerangan yang terjadi di seluruh wilayah Pakistan, serangan juga ditujukan ke sekolah-sekolah yang menyebabkan lebih dari 100 sekolah rusak.²² Dan pada tahun 2013 sebanyak 400 orang Syi'ah terbunuh dalam rangkaian serangan diseluruh Pakistan dengan korban terbanyak terjadi di Provinsi Balochistan. Seluruh rangkaian serangan yang terjadi pada tahun 2013 merupakan rangkaian serangan bom yang diledakkan di keramaian dan di daerah mayoritas Syi'ah.²³

²⁰ Stanford University. *Mapping militant Organizations. Lashkar-e-Jhangvi*. <http://web.stanford.edu/group/mappingmilitants/cgi-bin/groups/view/215>. Diakses pada : Diakses pada 15/12/2015. Pukul 05.50 WIB

²¹ David montero. 2 Februari 2007. CS monitor. <http://www.csmonitor.com/2007/0202/p01s02-wosc.html>. Diakses pada 15/12/2015. Pukul 09.50 WIB

²² Human Right Watch. World Report 2013 : Pakistan Even of 2012. Dapat diakses di <https://www.hrw.org/world-report/2013/country-chapters/pakistan>

²³ *Ibid.* Human Right Watch. World Report 2014.

Kekerasan sektarian terus terjadi dan terus meningkat dari tahun ketahun. Pada laporan terbaru tahun 2015 *Human Right Watch*, disebutkan bahwa kekerasan terus terjadi dan pemerintah dianggap gagal dalam mengantisipasi tindakan teror dan mengadili pelaku kekerasan. Korban tewas dalam kasus sektarian di wilayah Karachi mencapai 750 orang dari September 2013 sampai September 2015.²⁴

Konflik yang terjadi di Pakistan tidak hanya konflik sektarian seperti antara Sunni dan Syi'ah, namun konflik dan ancaman kekerasan di Pakistan juga disebabkan oleh kelompok-kelompok militan bersenjata. Berbagai aksi penyerangan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok militan tersebut tidak hanya melukai pasukan keamanan namun juga mengancam warga sipil. Dan diantara kelompok-kelompok militan yang berpengaruh di Pakistan adalah :

1. Taliban

Taliban merupakan kelompok bersenjata lintas batas yang memiliki pengaruh yang besar bagi keamanan Pakistan. Pasca operasi militer Amerika Serikat di Afghanistan, para pengikut Taliban diduga melarikan diri ke wilayah Pakistan dan membangun kekuatan didaerah Quetta. Taliban diketahui menjalin aliansi yang kuat dengan kelompok bersenjata Sunni *Lashkar-e-Jangvhi*. Taliban mendukung penyerangan yang dilakukan kelompok tersebut terhadap Syi'ah, dan beberapa penyerangan yang diklaim oleh Taliban merupakan

²⁴ *Ibid.* Human Right Watch. World Report 2015.

penyerangan yang dilakukan oleh anggota LeJ.²⁵

2. Al-Qaeda

AL-Qaeda merupakan organisasi militan terbesar didunia. Al-Qaeda menggunakan daerah pegunungan di wilayah kesukuan Pakistan sebagai markas dan mendirikan camp-camp pelatihan di wilayah perbatasan Pakistan-Afghanistan. Al-Qaeda menyediakan bantuan pelatihan, peralatan dan perekrutan terhadap kelompok-kelompok bersenjata. Al-Qaeda juga diketahui memiliki hubungan yang erat dengan kelompok-kelompok militan Islam di seluruh dunia, di Pakistan sendiri Al-Qaeda memiliki hubungan dengan *The Haqqani Network*, *Harkat-ul-Mujahedeen* (HuM), *Lashkar-e-Taiba* (LeT), *Lashkar-e-Jhangvi* (LeJ), *Jaish-e-Mohammad* (JeM), *Tehreek-e-Taliban Pakistan* (TTP), dan Taliban.

3. Kelompok- Kelompok Separatis Balochistan

Terdapat beberapa kelompok separatis yang menginginkan kemerdekaan daerah Balochistan dari Pakistan. Diantara kelompok-kelompok tersebut terdapat kelompok yang melakukan kekerasan, diantaranya kelompok yang terkuat adalah *Balochistan Liberation Army*, *Balochistan Liberation Front* dan *Balochistan Republican Army* selain itu masih terdapat kelompok lain yang aktif

seperti *Lashkar-e-Balochistan*, dan *Jhalawan Baloch Tiger*.²⁶

4. Kelompok Pembebasan Kashmir

Terdapat kelompok-kelompok militan yang berpengaruh di wilayah Kashmir, kelompok tersebut adalah *Jaish-e-Muhammad*, *Harkat-ul-Jihadi al-Islami*, *Harkat-ul-Mujahedeen*, dan *Lashkar-e-taiba*, *Jamaat-ud-dawa*. Selain melakukan penyerangan terhadap pasukan keamanan, kelompok-kelompok tersebut juga melakukan penyerangan terhadap warga sipil, terutama menargetkan masyarakat Kristen, Hindu dan Syi'ah, baik di Pakistan maupun di wilayah India serta individu-individu yang berpengaruh dalam politik kedua negara. Kelompok-kelompok tersebut juga memiliki hubungan dengan kelompok Taliban dan Al-Qaeda.

5. Kelompok-kelompok militan lainnnnya yang mempunyai kekuatan dan bertanggung jawab atas gangguan keamanan Pakistan. Kelompok tersebut adalah :

- *Tehreek Nifaz-e-Shariat Moham madi* (TNSM)

Kelompok ini merupakan kelompok militan yang bertujuan untuk menegakkan hukum Syari'at di Wilayah Makaland, termasuk lembah Swat.²⁷ Target utama kelompok ini adalah tentara Pakistan, dan pejabat

²⁵ BBC News. "Missile 'kills Lashkar-e-Jhangvi Leader' in Pakistan." 2 Maret 2010. http://news.bbc.co.uk/2/hi/south_asia/8544744.stm. Diakses pada 16/12/2015. Pukul 09.50 WIB

²⁶ Scott Gates and Kaushik Roy. *Unconventional Warfare in South Asia: Shadow Warriors and Counterinsurgency*. Ashgate : Burlington. 2014. Hal. 120.

²⁷ Navid Iqbal Khan. "*Tehrek-i-Nifaz-i-Shariat-i-Muhammadi in Malakand Division (KhyberPakhtunkhwa) : A Case Study of the Process of "State Inversion"*". *Pakistan Journal of History and Culture*, Vol. XXXI, No. 1. 2010. Hal. 138.

pemerintahan yang menentang tindakan mereka.

- *Tehreek-e-Taliban Pakistan* (TTP)

TTP merupakan organisasi militan terbesar di Pakistan yang beroperasi di negara *North-West Frontier Province* yang meliputi wilayah kesukuan federal (FATA).²⁸ Seperti yang diutarakan pendirinya, Baitullah Mehsud bahwa kelompok ini bertujuan untuk menerapkan hukum Islam di Pakistan dan diseluruh dunia, melawan kaum kekuatan kaum imperialis yang melawan muslim di Afghanistan dan muslim diseluruh dunia, memerangi orang kafir dan berjihad melawan pemerintahan Pakistan dan tentara Pakistan. Dan sesuai dengan tujuannya, kelompok ini menargetkan serangan terhadap militer Pakistan, aset negara, Pasukan Nato, warga negara AS dan berbagai aset dari pemerintah barat.

- *Laskar-e-Islam* (LeI)

Laskar-e-Islam merupakan salah satu kelompok militan yang aktif di wilayah Khyber Pakistan. Melalui ideologi mereka, kelompok ini menargetkan serangan terhadap para pengikut Barelvi, Syi'ah, tentara Pakistan dan Aset-aset negara. Kelompok ini mempunyai permusuhan dengan *Tehreek-e-Taliban Pakistan* (TTP). Meskipun demikian kelompok ini juga dikenal sebagai kelompok anti-taliban.²⁹

²⁸ Rahimahullah Yusufzai. *A Who's Who of the Insurgency in Pakistan's North-West Frontier Province: Part Two – FATA excluding North and South Waziristan*. Terorisme Monitor. Volume VII, Issue 4. Edisi 3 Maret 2009.

²⁹ Stanford University. *Mapping militant Organizations. Lashkar-e-Islam*. <http://web.stanford.edu/group/mappingmilitants/cgi->

Aksi terorisme di Pakistan telah menjadi masalah yang serius, dimana korban tewas meningkat tiap tahunnya dan penanganan aksi terorisme tersebut telah memakan anggaran yang besar. Setidaknya kerugian yang ditanggung Pemerintah Pakistan selama aksi terorisme pada tahun 2000-2010 berjumlah \$ 68 miliar, sedangkan Amerika Serikat memberikan bantuan sebanyak \$ 20.7 miliar.³⁰

Menurut laporan dari South Asia Terrorism Portal and Institute for Conflict Manajemen, dalam laporannya yang berjudul *Fatalities in Terrorist Violence in Pakistan 2003-2015*, mencatat bahwa pada tahun 2015 total korban akibat aksi kekerasan terorisme di Pakistan mencapai angka 3.565 orang, yang terdiri dari 903 warga sipil, 334 personel pasukan keamanan, dan 2.328 anggota teroris.

KEBIJAKAN PAKISTAN MENDAKU BERGABUNG KEDALAM KOALISI MILITER ARAB SAUDI

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Pakistan tidak terlepas dari berbagai pertimbangan, salah satunya adalah konflik dalam negeri yang terus terjadi yang menyebabkan gangguan stabilitas keamanan Pakistan. Oleh karena itu Pakistan segera mengambil sikap dan menyatakan posisinya dalam konflik Yaman. Pernyataan sikap Pakistan

bin/groups/view/445. Diakses pada 18/12/2015. Pukul 00.20 WIB.

³⁰ Mohsin Hamid. *Why They Get Pakistan Wrong*. 29 September 2011. The New York Review of Books. <http://www.nybooks.com/articles/2011/09/29/why-they-get-pakistan-wrong/>. Diakses pada 18/12/2015. Pukul 02.10 WIB.

tersebut diawali ketika kunjungan Perdana Menteri Pakistan Muhammad Nawaz Sharif ke Arab Saudi. Pasca kunjungan tersebut diadakan pertemuan tingkat tinggi pada tanggal 02 April 2015 yang secara umum beragendakan peninjauan situasi di Yaman dan perkembangan terkini evakuasi warga Pakistan di Yaman.³¹

Untuk menentukan langkah Pakistan selanjutnya Perdana Menteri meminta Presiden untuk mengadakan sidang gabungan pada tanggal 6 April 2015 untuk membahas kepentingan nasional Pakistan dalam konflik Yaman, dan dengan demikian diharapkan melalui sidang tersebut dapat diambil keputusan sesuai dengan keinginan dari rakyat Pakistan.

Sidang parlemen yang dilakukan untuk menentukan sikap Pakistan memakan waktu selama lima hari. Selama waktu tersebut muncul berbagai perdebatan dan berbagai pandangan terhadap sikap yang harus diambil oleh Pakistan terhadap konflik Yaman.

Didalam masyarakat Pakistan sendiri muncul dua kubu dalam memandang sikap Pakistan, beberapa kelompok Islam Sunni menyatakan dukungan penuh dan mendorong pemerintah untuk berpartisipasi dalam konflik Yaman dengan mendukung Arab Saudi. Sedangkan kelompok agama yang berhubungan dengan Syi'ah menyerukan Pakistan untuk tetap berada diluar koalisi Arab Saudi. Didalam parlemen juga terdapat perdebatan namun pada

³¹ *Ibid. PM chairs meeting on Middle East situation.* 02 April 2015. <http://www.mofa.gov.pk/pr-details.php?mm=MjY4Mw,,>. Diakses pada 12/10/2015 Pukul:01.45 WIB.

akhirnya hampir mayoritas menyerukan untuk mencari solusi politik dan diplomasi untuk mengakhiri konflik tersebut, begitu pula dengan partai politik Pakistan dimana mayoritas tidak mendukung untuk mengirimkan pasukan kedalam konflik tersebut.³²

Adapun isi dari Resolusi tersebut adalah :

1. Menghargai keputusan Pemerintah Parlemen mengundang Parlemen untuk duduk bersama mempertimbangkan respon Pakistan terhadap krisis di Yaman;
2. Mengutarakan perhatian serius pada memburuknya keamanan dan situasi kemanusiaan di Yaman dan implikasinya bagi perdamaian dan stabilitas kawasan serta mendukung semua inisiatif kemanusiaan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang terjebak dalam konflik;
3. Menghimbau kepada seluruh faksi di Yaman untuk menyelesaikan perbedaan mereka secara damai melalui dialog;
4. Menghargai peraturan-peraturan yang dibuat oleh Pemerintah untuk mengevakuasi warga Pakistan dengan aman dan cepat serta warga negara lain dari Yaman. Kemudian mengungkapkan rasa terima kasih kepada Republik Rakyat Cina untuk kontribusinya dalam hal ini;

³² Bruce Riedel. *Why Pakistan Said No to King Salman.* Al Monitor. <http://www.usnews.com/news/articles/2015/04/14/why-pakistan-said-no-to-king-salman>. Diakses Pada : 29/12/2015. Pukul 06.00 WIB.

5. Menyadari bahwa krisis di Yaman dapat membawa kekacauan kedalam kawasan;
6. Mendukung upaya regional dan internasional untuk pemulihan perdamaian dan stabilitas di Yaman;
7. Menggarisbawahi butuhnya upaya yang berkelanjutan oleh Pemerintah untuk menemukan resolusi damai dari krisis, sementara itu mempromosikan kesatuan umat Islam, dan bekerja sama dengan para pemimpin negara-negara Muslim lainnya;
8. Menginginkan Pakistan untuk menjaga netralitas dalam konflik Yaman sehingga dapat memainkan peran diplomatik proaktif untuk mengakhiri krisis;
9. Mendesak umat Muslim dan masyarakat internasional untuk mengintensifkan upaya mereka untuk mempromosikan perdamaian di Yaman;
10. Mengungkapkan dukungan yang tegas untuk Kerajaan Arab Saudi dan menegaskan bahwa dalam kasus pelanggaran integritas teritorial atau ancaman terhadap *Haramain Sharifain*, Pakistan akan bahu membahu dengan Arab Saudi dan masyarakatnya;
11. Mengungkapkan keprihatinan yang mendalam pada meningkatnya ancaman yang ditimbulkan oleh kelompok-kelompok teroris dan aktor non negara pada keamanan dan stabilitas kawasan dan menyarankan kepada Pemerintah Pakistan untuk meningkatkan persahabatan dan kerjasama daengan GCC dan semua negara regional lainnya dalam memerangi ekstrimisme dan terorisme; dan
12. Mengharapkan Pemerintah Pakistan memulai langkah-langkah pergerakan membawa Dewan Keamanan PBB dan OKI untuk menyegerakan gencatan senjata di Yaman”³³.

Resolusi yang dikeluarkan oleh Parlemen Pakistan telah menjadi dasar arah kebijakan dalam menghadapi konflik Yaman. Langkah Pakistan memilih netral dengan tidak mengirimkan pasukan untuk bergabung dengan Koalisi Arab Saudi dikhawatirkan akan mengganggu hubungan antara Pakistan dan negara-negara Teluk disebabkan kesalahpahaman dalam mengartikan resolusi tersebut. Maka pasca dikeluarkannya resolusi, Pakistan segera mengambil langkah membangun komunikasi dengan Arab Saudi dan negara-negara teluk.

Sebagaimana digariskan oleh 12 resolusi yang dikeluarkan oleh Parlemen Pakistan, yang menekankan bahwa Pakistan akan mengambil langkah diplomatik proaktif untuk segera mengakhiri krisis di Yaman. Kebijakan tersebut kemudian dibuktikan dengan respon cepat Pakistan untuk memulai langkah-langkah diplomatik kepada negara-negara yang memberikan perhatian terhadap konflik Yaman.

Sebagai langkah awal Pakistan melakukan komunikasi dengan Pemerintah Iran terkait peran Iran dalam Konflik Yaman. Pemerintah Pakistan juga mendesak Iran menggunakan pengaruhnya untuk membawa kelompok Houthi ke meja perundingan demi mencari solusi damai mengakhiri konflik

³³ The National Assembly of Pakistan Gazette. RC-Volume: 2, Edisi 8. May 2015. Hal 2-3

Yaman. Pakistan juga mengadakan pembicaraan dengan pemerintah Turki mengenai langkah-langkah yang akan diambil dalam mencegah meluasnya konflik Yaman menjadi konflik regional. Komunikasi intensif antara Pakistan dan Turki terus dilakukan mengingat bahwa kedua negara telah menyamakan pandangan mengenai posisi diplomatik dan peran mereka dalam konflik Yaman.

Langkah diplomatik lainnya yang dilakukan Pakistan adalah mendukung sepenuhnya resolusi 2216 yang dikeluarkan Dewan Keamanan PBB pada tanggal 14 April 2015.³⁴ Selain peran diplomatik, Pemerintah Pakistan juga merupakan pihak yang aktif dalam bidang kemanusiaan terhadap konflik Yaman. Pemerintah Pakistan memutuskan mengucurkan dana sebanyak satu juta dollar untuk bantuan kemanusiaan di Yaman. Bantuan tersebut akan dikoordinasikan dengan pusat bantuan kemanusiaan yang didirikan di Riyadh, Arab Saudi.³⁵

III. Kesimpulan

Konflik yang terjadi antara pemerintah Yaman dan Kelompok Houthi semakin meluas dan memaksa Pemerintah Yaman untuk meminta bantuan kenegara-negara teluk. Konflik yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh kesenjangan

sosial namun juga dipengaruhi oleh ideologi Syi'ah yang berkembang dinegara tersebut. Ancaman yang dapat ditimbulkan konflik Yaman yang dapat mempengaruhi stabilitas regional tersebut memaksa Arab Saudi beserta negara-negara teluk membuat koalisi Militer untuk membantu pemerintah Yaman dan menekan kelompok Houthi yang beraliran Syi'ah.

Arab Saudi sebagai negara pemimpin koalisi militer mengajak sekutu-sekutu terdekatnya untuk bergabung mengirimkan bantuan militer dan diantara sekutu terdekatnya adalah Pakistan. Akan tetapi pada saat yang sama Pakistan menghadapi instabilitas politik dan keamanan dalam negerinya disebabkan konflik dan aksi kekerasan oleh kelompok-kelompok militan. Dan Konflik yang paling menyita perhatian adalah konflik antara Sunni dan Syi'ah yang telah menimbulkan berbagai kerusakan dan memakan korban yang sangat banyak tak hanya dikedua belah pihak namun juga pada aparat keamanan Pakistan.

Selain konflik Sunni dan Syi'ah ancaman ketidakstabilan keamanan dalam negeri Pakistan juga disebabkan oleh munculnya kelompok-kelompok militan bersenjata dengan berbagai kepentingan yang melancarkan penyerangan terhadap warga sipil dan aparat keamanan Pakistan. Kelompok-kelompok tersebut terdiri dari kelompok separatis, kelompok pembebasan dan kelompok militan lintas batas seperti Taliban dan Al-Qaeda.

Maka dengan pertimbangan tersebut Pemerintah Pakistan melalui Parlemennya mengeluarkan Resolusi

³⁴ United Nations Security Council. *Resolution 2216 (2015)*. Security Council Report. UN Documents for Yemen. Dapat didownload di <http://www.securitycouncilreport.org/un-documents/yemen/>.

³⁵ Ministry of Foreign Affairs Government of Pakistan. *Humanitarian Assistance of the People of Yaman*. 13/05/2015. <http://www.mofa.gov.pk/pr-details.php?mm=MjcxMQ>. Diakses pada 30/12/2015. Pukul 23.00 WIB.

terkait konflik Yaman yang menjadi dasar dan arah kebijakan luar negeri Pakistan. Didalam resolusi tersebut disebutkan bahwa Pakistan berada posisi netral dan dengan demikian menolak ajakan Arab Saudi untuk bergabung dengan koalisi militer. Dikeluarkannya resolusi tersebut segera mendapat tanggapan dari Arab Saudi dan negara-negara teluk. Pakistan melalui diplomasinya segera membangun komunikasi yang intensif dengan Pemerintah Arab Saudi dan negara-negara yang terlibat didalamnya. Sebagai bentuk penerapan resolusi dan tanggung jawab Pakistan terhadap hubungannya dengan Arab Saudi, Pakistan memberikan jaminan terhadap keamanan dari tindakan pelanggaran integritas dan teritorial Arab Saudi sebagai penjaga dua Tanah Suci bagi umat Islam.

Dengan adanya Resolusi tersebut juga memperlihatkan peran Pakistan yang proaktif dalam mencari solusi damai dengan cara politik dan diplomasi. Pakistan melakukan pembicaraan dengan berbagai pihak, diantaranya Arab Saudi, Turki dan Iran sebagai pihak yang memiliki andil besar dalam penyelesaian konflik Yaman. Maka dengan peran tersebut Pakistan dapat menjaga hubungan baiknya dengan negara-negara terdekatnya terutama Arab Saudi dan mempunyai peran penting dalam penyelesaian konflik Yaman.

Referensi

Jurnal, *Research paper*, dan publikasi ilmiah

Council on Foreign Relations. *The Sunni-Shia Divide*. <http://www.cfr.org/-conflict-and-human-rights/sunni-shia-divi>

[de/p331 peace 76#!/?cid =otr-marketing_url-sunnishiainfo guide](http://www.cfr.org/-conflict-and-human-rights/sunni-shia-divi). Diakses pada 13/12/2015. Pukul 10.39 WIB.

Human Right Watch. World Report 2013 : Pakistan Even of 2012. Dapat diakses di <https://www.hrw.org/world-report/2013/country-chapters/pakistan>.

Human Right Watch. World Report 2014 : Pakistan Even of 2013. Dapat diakses di <https://www.hrw.org/world-report/2014/country-chapters/pakistan>.

Human Right Watch. World Report 2015: Pakistan Even of 2014. Dapat diakses di <https://www.hrw.org/world-report/2015/countrychapters/pakistan>.

<http://www.mofa.gov.sa/ServicesAndInformation/news/GovernmentNews/Pages/ArticleID201532610147375.aspx>

Khan, Navid Iqbal. "Tehrek-i-Nifazi-Shariat-i-Muhammadi in Malakand Division (KhyberPakhtunkhwa) : A Case Study of the Process of "State Inversion". Pakistan Journal of History and Culture, Vol. XXXI, No. 1. 2010

Maghribi, Chusnan. *Bahaya Konflik Yaman*. Suara Merdeka, edisi Sabtu 04 April 2015

Ministry of Foreign Affairs Government of Pakistan. *Humanitarian Assistance of the People of Yaman*. 13/05/2015. <http://www.mofa.gov.pk/pr>

- details.php?mm = MjcxMQ.
Diakses pada 30/12/2015.
Pukul 23.00 WIB.
- Ministry of Foreign Affairs
Government of Pakistan.
*Official Visit of the Prime
Minister of Pakistan to the
Kingdom of Saudi Arabia, 4-6
March 2015.* 03/03/2015.
[http://www.mofa.gov.pk/pr-
details.php?mm=MjYwNA](http://www.mofa.gov.pk/pr-
details.php?mm=MjYwNA).
Diakses pada 29/09/2015.
Pukul 13.00 WIB.
- Ministry of Foreign Affairs
Government of Pakistan. *PM
chairs meeting on Middle
East situation.* 02 April 2015.
[http://www.mofa.gov.pk/pr-
details.php?mm=MjY4Mw,,](http://www.mofa.gov.pk/pr-
details.php?mm=MjY4Mw,,).
Diakses pada 12/10/2015
Pukul:01.45 WIB.
- The National Assembly of Pakistan
Gazette. RC-Volume: 2, Edisi
8. May 2015.
- Ministry of Foreign Affairs
Government of Pakistan.
*Prime Minister Policy
Statement on the Yemen
Crisis.* Diakses di [http://www.mofa.gov.pk/pr-
details.php?mm=MjcxMQ](http://www.mofa.gov.pk/pr-
details.php?mm=MjcxMQ).
- Rudi Azzam. *YAMAN, KONFLIK
YANG TAK KUNJUNG
USAI.* Laporan bulanan
XVII/Januari-februari 2015,
Lembaga Kajian Syamina.
Diunduh di : www.Syamina.org.
- Stanford University. *Mapping
militant Organizations. Lashk
ar-e-Jhangvi.*
[http://web.stanford.edu/
group/mappingmilitants/cgi-
bin/groups/view/215](http://web.stanford.edu/
group/mappingmilitants/cgi-
bin/groups/view/215). Diakses
pada : Diakses pada
- 15/12/2015. Pukul 05.50
WIB.
- Stanford University. *Mapping
militant Organizations.
Lashkar-e-Islam.* [http://web.stanford.edu/
group/mappingmilitants/cgi-
bin/groups/view/445](http://web.stanford.edu/
group/mappingmilitants/cgi-
bin/groups/view/445).
Diakses pada 18/12/2015.
Pukul 00.20 WIB
- Stanford University. *Mapping
militant Organizations.
Sipah-e-Sahaba Pakistan.*
[http://web.stanford.edu/
group/mappingmilitants/cgi-
bin/groups/view/147#attacks](http://web.stanford.edu/
group/mappingmilitants/cgi-
bin/groups/view/147#attacks).
Diakses pada : Diakses pada
15/12/2015. Pukul 05.50
WIB.
- Surwandono. *Potensi-potensi konflik
di Asia Selatan.* Diakses di
[http://surwandono.staff.umsu.
ac.id/files/2010/07/Potensi-
Konflik-di-Asia-Selatan.doc](http://surwandono.staff.umsu.ac.id/files/2010/07/Potensi-
Konflik-di-Asia-Selatan.doc).
- Yusufzai, Rahimahullah. *A Who's
Who of the Insurgency in
Pakistan's North-West Frontie
r Province: Part Two –
FATA excluding North and
South Waziristan.* Terorisme
Monitor. Volume VII, Issue
4. Edisi 3 Maret 2009.
- United Nations Security Council.
Resolution 2216 (2015).
Security Council Report. UN
Documents for Yemen.
Dapat didownload di [http://
www.securitycouncil
report.org/un-
documents/yemen/](http://www.securitycouncil
report.org/un-
documents/yemen/).

Buku

Jackson, Robert dan Georg Sorensen.
Pengantar Studi Hubungan

- Internasional*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta. 2009.
- Hara, Abu Bakar Eby. *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri Dari Realisme sampai Konstruktivisme*. Bandung : Penerbit Nuansa. 2001
- Nasr, Vali. *The Shia Revival : How conflicts within Islam Will Shape the Future*. New York : W. W. Norton. 2006.
- Gates, Scott and Kaushik Roy. *Unconventional Warfare in South Asia: Shadow Warriors and Counterinsurgency*. Ashgate : Burlington. 2014.
- Hamid, Mohsin. *Why They Get Pakistan Wrong*. 29 September 2011. The New York Review of Books. <http://www.nybooks.com/articles/2011/09/29/why-they-get-pakistan-wrong/>. Diakses pada 18/12/2015. Pukul 02.10 WIB.
- Halaman Internet**
- Amir Rana dan Waqar Gillani. 24 November 2003. *Iran not Funding ISO : Shirazi*. DailyTimes. <http://archives.dailytimes.com.pk/national/24-Nov-2003/iran-not-funding-iso-shirazi>. Diakses pada 13/12/2015. Pukul 15.10 WIB.
- Jafria News. 2 Mei 2013. *First Time in Pakistan History Shia Political Party Announces the List of its Candidates for Election 2013*. <http://jafrianews.com/2013/05/02/first-time-in-pakistani-history-shia-political-party-announces-the-list-of-its-candidates-for-the-election-2013/>. Diakses pada 12/12/2015 pukul 01.54. WIB
- The Guardian. *Pakistan weighs up joining Saudi coalition against Houthi rebels in Yemen*. <http://www.theguardian.com/world/2015/mar/31/pakistan-talks-saudi-arabia-coalition-houthi-rebels-yemen>. diakses pada 12/10/2015 pukul 03.30 WIB
- Tempo. *Pakistan ingin bantu pasukan koalisi Arab di Yaman*. Rabu, 01 April 2015. <http://dunia.tempo.co/read/news/2015/04/01/115654541/pakistan-ingin-bantu-pasukan-koalisi-arab-di-yaman>. Diakses pada 29/09/2015 pukul 14.30 WIB
- David montero. 2 Februari 2007. CS monitor. <http://www.csmonitor.com/2007/0202/p01s02-wosc.html>. Diakses pada 15/12/2015. Pukul 09.50 WIB
- News. "Missile 'kills Lashkar-e-Jhangvi Leader' in Pakistan." 2 Maret 2010. http://news.bbc.co.uk/2/hi/south_asia/8544744.stm. Diakses pada 16/12/2015. Pukul 09.50 WIB
- Bruce Riedel. *Why Pakistan Said No to King Salman*. Al Monitor. <http://www.usnews.com/news/articles/2015/04/14/why-pakistan-said-no-to-king-salman>. Diakses Pada : 29/12/2015. Pukul 06.00 WIB.